

## MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 17 PALEMBANG

Rahmi Sofah dan Nurul Huda

**Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya**

Email: rahmi\_sofah@ymail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui layanan klasikal dengan menggunakan video audi visual pada siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 17 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK,) dengan subjek penelitian siswa 33 orang siswa, terdiri dari laki-laki 19 orang dan perempuan 14 orang. Adapun tahapan dalam penelitian ini terdiri dari empat fase yaitu *planning*, *action*, *observation* dan *reflection*. Instrumen pengumpulan data menggunakan metode observasi dan angket. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media audio visual memberikan peningkatan terhadap keaktifan belajar siswa. Sebelum tindakan tidak ada siswa yang masuk kategori sangat aktif. Setelah diberikan tindakan siswa relatif masuk kategori sangat aktif dan aktif. Dengan menggunakan media video memungkinkan siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran serta memudahkan siswa untuk memahami materi layanan.

**Kata Kunci :** *Keaktifan Belajar, Bimbingan Klasikal, Audio Visual*

### PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling sebagai bagian integral dari program pendidikan, merupakan upaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka mencapai perkembangan yang utuh dan optimal. Layanan Bimbingan dan Konseling dipandang sebagai upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru.

Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik atau Konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya. Di dalam rambu-rambu penyelenggaraan BK dalam jalur formal (Depdiknas 2008) dan Permendikbud nomor 111 tahun 2014,

dijelaskan bahwa komponen program bimbingan dan konseling meliputi layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem.

Layanan dasar merupakan proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok. Bimbingan klasikal sendiri merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik / konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru BK atau konselor dengan siswa. Adapun tujuan bimbingan klasikal membantu peserta didik mencapai kemandirian dalam kehidupannya, perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Di SMP negeri 17 Palembang layanan klasikal sudah diberikan secara terjadwal, untuk alokasi waktu masing-

masing kelas diberikan satu jam perminggu, sehingga guru Bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan klasikal sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun dalam kenyataannya ketika memberikan layanan klasikal masih banyak kendala-kendala yang dirasakan, karena tujuan yang ingin dicapai tidak sesuai dengan harapan. Misalnya masih banyak ditemukan di kelas ketika layanan bimbingan klasikal berlangsung siswa kurang antusias, kurang memberikan respon yang bermakna atas layanan yang diberikan, keingintahuan yang masih rendah atas materi layanan yang diberikan, kurang memiliki sikap positif dan masih banyak yang kurang memperhatikan materi layanan yang diberikan.

Kondisi seperti yang dijelaskan diatas dapat terjadi dari beberapa kemungkinan, seperti karena layanan bimbingan dan konseling bukan mata pelajaran yang tidak memiliki nilai untuk di raport sehingga siswa mengabaikan materi layanan tersebut, materi layanan lebih fokus pada pembentukan sikap dan kepribadian yang memiliki tujuan dan hasil jangka panjang, alokasi waktu yang diberikan untuk layanan klasikal hanya satu jam, dalam memberikan layanan klasikal tidak menggunakan media BK sehingga siswa kurang tertarik, strategi yang digunakan dalam memberikan layanan klasikal kurang memperhatikan potensi dan kemampuan siswa.

Sebagai guru BK kondisi seperti tersebut diatas perlu ditindaklanjuti untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling. Dari beberapa alternatif yang dapat dilakukan, maka peneliti memfokuskan untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa melalui layanan klasikal dengan menggunakan media audio visual. Jika

selama ini guru tidak memanfaatkan media BK dalam melaksanakan layanan klasikal, maka peneliti akan menerapkan media audiovisual dalam melaksanakan layanan klasikal sehingga diharapkan layanan yang diberikan akan memberikan kontribusi untuk mengaktifkan siswa selama proses layanan berlangsung, pada gilirannya proses dan hasil layanan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui layanan klasikal dengan menggunakan video audio visual pada siswa kelas VIII.8 SMP Negeri 17 Palembang.

Subjek penelitian berjumlah 33 siswa yang diambil dari seluruh siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 17 Palembang yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Variabel dalam penelitian ini adalah aktifitas belajar dan layanan klasikal dengan metode audio visual. Definisi operasional variabelnya adalah:

### **1. Aktifitas belajar**

Aktifitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa baik fisik dan non fisik dalam pembelajaran adapun aktivitas fisik yang mencakup: mengemukakan pendapat, bertanya, menulis, dan perhatian.

### **2. Layanan Klasikal dengan Media Audio Visual**

Merupakan layanan bimbingan yang terjadwal didalam kelas dalam hal ini guru BK memberikan materi layanan dalam pelaksanaannya menggunakan media video

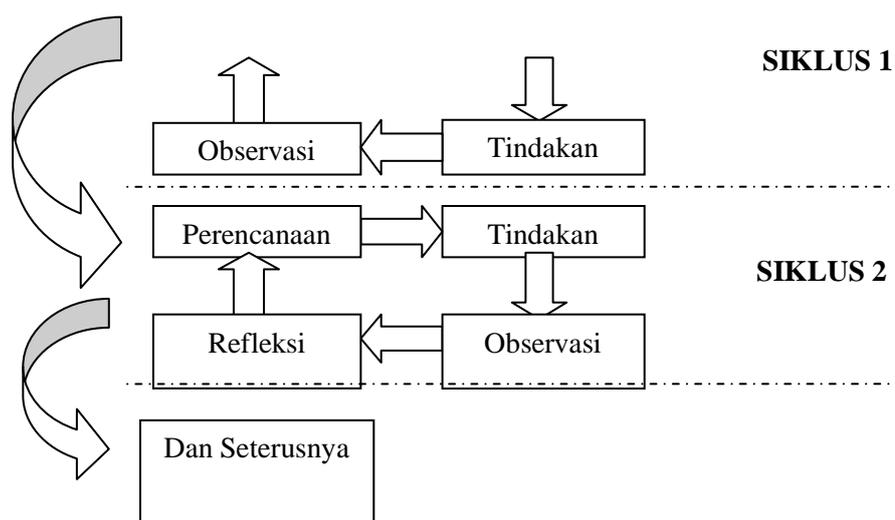
yang diadopsi dari *youtube* sesuai dengan materi yang disampaikan.

Pelaksanaan bimbingan klasikal dengan metode audio visual menggunakan siklus penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Hamid Darmadi, 2011: 246) terdiri atas empat fase yaitu:

- 1) *Planning* – perencanaan melakukan kegiatan
- 2) *Action* – pelaksanaan tindakan,
- 3) *Observation* – penelitian keberhasilan pelaksanaan tindakan, dan
- 4) *Reflection* – perenungan evaluasi terhadap keberhasilan tindakan.

Adapun gambar bagan alur dalam PTBK adalah sebagai berikut:

### Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Taggart



Untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode, yaitu; 1) observasi atau pengamatan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam hal menulis, bertanya dan menanggapi. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman observasi dan 2) angket yang berisi pertanyaan tertulis yang digunakan untuk menggali informasi dan mengungkapkan data tentang perhatian siswa selama melakukan aktifitas belajar.

Teknik analisis dari data yang telah diperoleh menggunakan deskriptif kuantitatif dengan melibatkan dua jenis data; 1) Data kuantitatif yang dapat dianalisis secara deskriptif, dalam hal ini menggunakan analisis statistik secara

deskriptif, yaitu mencari nilai rerata skor keaktifan siswa. Untuk mencari nilai rerata menggunakan rumus mean.

2) Data kualitatif, yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang aktifitas belajar siswa dari hasil angket dan observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### Siklus 1

Siklus 1 terdiri dari 3 pertemuan, masing-masing pertemuan terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan

refleksi. Berikut hasil penelitian pada siklus 1 yang telah dilakukan oleh peneliti:

### a. Perencanaan

**Tabel 1. Perencanaan Tindakan**

NO	PERTEMUAN	TOPIK	WAKTU	BENTUK KEGIATAN
1.	Pertemuan 1	Bully	45 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menayangkan video tentang akibat perilaku bully.</li> <li>2. Guru memintakan siswa untuk menuliskan makna dari tayangan video tersebut.</li> <li>3. Guru memintakan beberapa orang siswa ke depan kelas untuk membacakan tulisannya.</li> <li>4. Guru memintakan siswa untuk menanggapi pendapat temannya.</li> <li>5. Guru menyampaikan materi tentang Bully dan akibatnya.</li> </ol>
2.	Pertemuan 2	Kecerdasan Emosional	45 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memintakan siswa untuk berkelompok dengan anggota 4 orang.</li> <li>2. Menayangkan video yang berakitan dengan topik materi.</li> <li>3. Memintakan siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membahas tayangan video untuk kemudian dibuat dalam tulisan</li> <li>4. Setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya didepan kelas.</li> <li>5. Guru Membahas materi dan memintakan siswa untuk bertanya dan menanggapi.</li> </ol>
3.	Pertemuan 3	Persahabatan	45 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memintakan siswa untuk menuliskan pengalamannya tentang persahabatan.</li> <li>2. 3 orang siswa secara suka rela menyampaikan tulisannya dimuka kelas dan teman-temannya yang lain menanggapi.</li> <li>3. Guru menayangkan video tentang persahabatan.</li> <li>4. Guru memintakan siswa untuk menanggapi pentingnya persahabatan dan bagaimana menciptakan persahabatan yang baik.</li> <li>5. Guru membahas materi tentang persahabatan.</li> </ol>

### b. Pelaksanaan tindakan dan observasi

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus sampai dengan 20 September 2018. Berikut gambaran proses pelaksanaan klasikal dengan menggunakan media audio visual yang dilaksanakan peneliti pada setiap pertemuan.

#### **Pertemuan 1**

Memuat konteks sebagai berikut:

1) Fokus penelitian (meningkatkan keaktifan menulis, bertanya dan mengemukakan pendapat), 2) topik bahasan (bully dan akibatnya), 3) waktu (Selasa, 21 Agustus 2018), 4) tempat (ruang kelas VIII-8 pukul 09.00-09.45).

Dengan kegiatan inti menayangkan sebuah video tentang akibat perilaku bully. Setelah itu guru memintakan siswa untuk menuliskan makna dari tayangan video

tersebut. Guru memintakan 8 orang siswa yang dipilih secara acak untuk maju ke depan kelas membacakan tulisannya, ketujuh siswa tersebut dengan antusias membacakan tulisannya.

Guru memintakan siswa untuk menanggapi pendapat temannya yang membacakan tulisannya, beberapa orang siswa mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan dan menanggapi tulisan temannya. Setelahnya guru menyampaikan materi tentang Bully dan akibatnya, siswa aktif mendengarkan dan banyak siswa yang mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan. Pada bagian penutup guru menugaskan siswa untuk menuliskan rangkuman materi untuk seterusnya tulisan dikumpulkan.

Berdasarkan hasil obesrvasi sekitar 73 persen siswa aktif menulis sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh guru, sedangkan 27 persen siswa masih bingung apa yang harus ditulis dan ada juga yang asyik mengganggu temannya.

Dari 8 siswa yang maju ke depan kelas, semuanya membacakan tulisannya dan sekitar 68 persen memperhatikan temannya dan 46 persen mengangkat tangan untuk menanggapi pekerjaan temannya.

Ketika tayangan video 86 persen memperhatikan dengan tertib dan antusias. Ketika guru memperjelas materi 78 persen memperhatikan dengan penuh konsentrasi, dan 43 persen mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru tentang materi yang diberikan. Berdasarkan hasil angket 76 persen merasa senang dengan kegiatan layanan klasikal yang dilaksanakan, sementara 24 persen kurang begitu tertarik.

Implikasi dari layanan yang diberikan antara lain: 1) Penggunaan media audiovizual membuat siswa aktif

memperhatikan materi layanan dan mampu menyerap materi dengan menuliskan apa yang mereka ketahui dari tayangan video, 2) Cara guru mengkondisikan siswa untuk menuangkan pikiran dari hasil pengamatan dari tayangan video memudahkan siswa untuk menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan untuk kemudian disampaikan kepada teman-temannya merupakan pengaruh yang bermakna untuk mengaktifkan siswa, 3) Sebelum menyampaikan materi layanan perlu adanya petunjuk yang jelas akan apa yang harus dilakukan siswa selama proses layanan.

## **Pertemuan 2**

Memuat konteks sebagai berikut:

- 1) Fokus penelitian (meningkatkan keaktifan menulis, bertanya dan mengemukakan pendapat), 2) topik bahasan (kecerdasan emosional, 3) waktu (sabtu, 15 September 2018), 4) tempat (ruang kelas VIII-8 Pukul 09.00-09.45).

Kegiatan intinya, guru memintakan siswa untuk berkelompok dengan anggota 4 orang. Setelah itu guru menayangkan video tentang pentingnya sikap hormat dan menghargai orang lain, 88 persen siswa antusias dalam mengamati tayangan video. Guru menugaskan kelompok untuk berdiskusi membahas tentang makna tayangan video, hasil diskusi ditulis atas nama kelompok, ada 7 kelompok dari 7 kelompok hanya satu kelompok yang hanya ngobrol dan tidak aktif, swetelah diberikan bimbingan kelompok tersebut dapat menyelesaikan pekerjaannya. Selanjutnya guru memintakan wakil dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan kelas membacakan hasil diskusinya. Tugas dari masing-masing kelompok sesuai dengan yang diharapkan..

Guru memintakan siswa untuk menanggapi pendapat temannya yang membacakan tulisannya, beberapa orang siswa mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan dan menanggapi tulisan temannya.

Kemudian guru menyampaikan materi tentang Kecerdasan Emosi, siswa aktif mendengarkan dan banyak siswa yang mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan. Dan setelahnya guru mengajukan pertanyaan bagaimana cara menerapkan kecerdasan emosi di sekolah, banyak siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab. Dari jawaban yang diberikan siswa semuanya benar. Berdasarkan hasil observasi sekitar 84 persen siswa aktif berdiskusi dalam kelompok sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru, sedangkan 16 persen siswa masih bercanda dengan temannya.

Dari 8 kelompok yang maju ke depan kelas, semuanya membacakan tulisannya dengan benar hanya ada satu kelompok yang tulisannya singkat. Sekitar 86 persen siswa fokus dengan yang dikemukakan oleh temannya. 53 dan mengangkat tangan untuk menanggapi pekerjaan temannya.

Ketika tayangan video 88 persen memperhatikan dengan tertib dan antusias. Ketika guru memperjelas materi 86 persen memperhatikan dengan penuh konsentrasi, dan 56 persen mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru tentang materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil angket 79 persen merasa senang dengan kegiatan layanan klasikal yang dilaksanakan, sementara 21 persen kurang senang.

Implikasi setelah pemberian layanan antara lain: 1) Penggunaan media audiovisual membuat siswa aktif memperhatikan materi layanan dan

mampu menyerap materi dengan menuliskan apa yang mereka ketahui dari tayangan video, 2) Cara guru mengkondisikan siswa untuk mendiskusikan hasil pengamatan dari video dan menuangkan pikiran dari hasil pengamatan tersebut, memudahkan siswa untuk menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan untuk kemudian disampaikan kepada teman-temannya merupakan pengaruh yang bermakna untuk meningkatkan kemampuan dalam mengemukakan pendapat, 3) Guru mengkondisikan siswa yang melakukan kegunaan yang kurang bermakna dengan cara memerhatikannya dan menanyakan apa yang belum mereka pahami dari tugas yang diberikan guru.

### **Pertemuan 3**

Memuat konteks sebagai berikut:

- 1) Fokus penelitian (meningkatkan keaktifan menulis, bertanya dan mengemukakan pendapat), 2) topik bahasan (empati), 3) waktu (Rabu, 19 September 2018) dan 4) tempat (ruang kelas VIII-8 pukul 09.00-09.45).

Kegiatan inti yang dilakukan dimulai dari guru memintakan siswa untuk menuliskan pengalamannya tentang persahabatan. Sebagian besar siswa menuliskannya tetapi masih ada 6 orang siswa yang sulit untuk menuliskan tentang pengalamannya tersebut. Kemudian siswa secara suka rela untuk membacakan tulisannya.

Guru menayangkan video tentang pentingnya persahabatan, semua siswa antusias dalam mengamati tayangan video dan mendiskusikan tentang pentingnya persahabatan dan bagaimana sikap bersahabat yang baik, sebagian besar siswa aktif membahas serta mengemukakan pendapat.

Guru menyampaikan materi tentang pengertian persahabatan, sikap bersahabat yang baik dan manfaat bersahabat. siswa aktif mendengarkan dan banyak siswa yang mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan.

Kegiatan ditutup dengan menugaskan siswa untuk menuliskan sikap bersahabat di lingkungan sekolah, semua siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tersebut.

Berdasarkan hasil obesrvasi sekitar 90 persen siswa aktif berdiskusi dalam kelompok sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh guru, sedangkan 10 persen siswa masih bercanda dengan temannya.

Dari 8 kelompok yang maju ke depan kelas, semuanya membacakan tulisannya dengan baik, Sekitar 88 persen siswa fokus dengan yang dikemukakan oleh temannya. 53 dan mengangkat tangan untuk menanggapi pekerjaan temannya.

Ketika tayangan video 90 persen memperhatikan dengan tertib dan antusias. Ketika guru memperjelas materi 89 persen memperhatikan dengan penuh konsentrasi, dan 60 persen mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru tentang materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil angket 82 persen merasa senang dengan kegiatan layanan

klasikal yang dilaksanakan, sementara 18 persen kurang senang.

Sementara untuk implikasinya setelah layanan diberikan antara lain; 1) Penggunaan media audiovizual membuat siswa aktif memperhatikan materi layanan dan mampu menyerap materi dengan menuliskan apa yang mereka ketahui dari tayangan video, 2) Cara guru mengkondisikan siswa untuk mendiskusikan hasil pengamatan dari video dan menuangkan pikiran dari hasil pengamatan tersebut, memudahkan siswa untuk menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan untuk kemudian disampaikan kepada teman-temannya merupakan pengaruh yang bermakna untuk meningkatkan kemampuan dalam mengemukakan pendapat, dan 3) Sebelum memberikan tugas kelompok, perlu adanya petunjuk yang jelas akan apa yang harus dikerjakan secara bersama oleh kelompok.

Refleksi yang didapat dengan mengumpulkan data dari hasil angket dan observasi, maka hasil refleksi keaktifan siswa meningkat. Seperti dapat dilihat dari tabel dan uraian berikut ini :

**Tabel. 2 Penilaian Keaktifan siswa SMP Negeri 17 Palembang Setelah Tindakan**

NO	KELAS INTERVAL	PENILAIAN	FREKUENSI	PERSEN
1.	105 - 129	Sangat Aktif	8	24
2.	85 - 104	Aktif	14	43
3.	65 - 84	Cukup Aktif	9	27
4.	45 - 64	Kurang Aktif	2	6
5.	25 - 39	Tidak Aktif	0	0
		Jumlah	33	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pelaksanaan tindakan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media video, yang rata-ratanya dari 3 kali pertemuan melaksanakan tindakan, hasil penilaian aktifitas belajar siswa

menunjukkan bahwa 43% siswa aktif mengikuti proses layanan bimbingan klasikal, 24% siswa sangat aktif dan 27% cukup aktif. Hal ini dapat dinyatakan jika layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media audio visual dalam hal ini video memiliki kontribusi terhadap aktifitas belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan uraian berikut ini :

**Tabel.3 perbandingan kategori penilaian keaktifan siswa SMP Negeri 17 Palembang sebelum tindakan dan setelah tindakan.**

NO	KELAS INTERVAL	PENILAIAN	PRA TINDAKAN		SETELAH TINDAKAN	
1.	105 - 129	Sangat Aktif	0	0	8	24%
2.	85 - 104	Aktif	12	36%	14	43%
3.	65 - 84	Cukup Aktif	14	43%	9	27%
4.	45 - 64	Kurang Aktif	4	12%	2	6%
5.	25 - 39	Tidak Aktif	3	9%	0	0

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum tindakan dalam hal ini menggunakan layanan bimbingan klasikal tanpa menggunakan media Video, dan data hasil penelitian setelah tindakan yaitu melaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan Video, terdapat peningkatan kategori aktifitas belajar siswa. Data menunjukkan sebelum tindakan tidak ada siswa yang penilaiannya sangat aktif, setelah tindakan terdapat 24% siswa sangat aktif dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal, sebelum tindakan 36% siswa dalam kategori aktif, setelah tindakan meningkat menjadi 43% siswa aktif dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal, sebelum tindakan 43% siswa cukup aktif, setelah tindakan berkurang menjadi 27% cukup aktif dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal,

terdapat 12% siswa yang tidak aktif sebelum tindakan, dan menurun menjadi 6% tidak aktif setelah tindakan. Untuk yang sangat tidak aktif sebelum tindakan terdapat 9% siswa dan setelah tindakan tidak terdapat siswa yang penilaiannya sangat tidak aktif.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan penilaian keaktifan belajar dalam layanan bimbingan klasikal siswa kelas 8.8 SMP Negeri 17 Palembang setelah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media video. Hal ini menunjukkan bahwa media audio yang diberikan sesuai dengan karakter, tujuan layanan dan materi layanan yang diberikan. Dengan menggunakan media video memungkinkan siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, memudahkan siswa untuk memahami

materi layanan. Seperti dikemukakan Diamarah (1995:136) bahwa media merupakan alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian media Bimbingan dan Konseling di dalam pelaksanaan layanan BK sebagai alat bantu dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal .

Oleh sebab itu dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan layanan dan isi layanan. Hal ini mengandung makna bahwa dalam layanan BK harus melihat pada tujuan penggunaannya dan memiliki nilai dalam mengoptimalkan layanan yang diberikan kepada siswa. Dengan demikian media BK berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses layanan BK. Dari hasil penilaian yang peneliti lakukan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan video efektif untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Purwanti 2014 menunjukkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan video terhadap pemahaman siswa tentang bahaya narkoba pada siswa kelas X SMA Gorontalo dapat meningkatkan minat belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arief S, Sadiman, Rahardjo, Anung Haryono, 2009. **Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya.** Jakarta : Rajagrafindo.

Arikunto, Suharsimi. 2014. **Penelitian Tindakan Kelas.** Jakarta: PT Bumi Aksara

Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) 2007. **Rambu-rambu Penyelenggaraan**

**Bimbingan dan Konseling dalam jalur Pendidikan Formal.** Jakarta : ABKIN

Hamdani. 2012. **Bimbingan dan Penyuluhan.** Bandung : CV Pustaka Setia.

Hidayat, Dede Rahmad dan Aip Badruddin. 2012. **Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling.** Jakarta : PT Indeks

Prayitno, Erman Amti. 2008. **Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.** Jakarta: Rineka Cipta.

Ramli, Dkk. 2017. **Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling** (Sumber Belajar PLPG 2017 Mata Pelajaran Bimbingan dan Konseling) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.

Syaiful Bahri, Djamarah dan Aswan Zain. 2004. **Media Pembelajaran.** Jakarta : Rieneka Cipta.

Sugiyono. 2015. **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D).** Bandung: Alfabeta

Tohirin. 2008. **Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah.** Jakarta : Grafindo Persada.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Sinar Grafika.